

## **BAB 5**

### **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan yang diwakili rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio ukuran pasar mampu memprediksi terjadinya *financial distress* sedangkan rasio profitabilitas tidak mampu memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Apabila rasio ini tinggi dan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta tidak mampu menggunakan dana perusahaan sesuai dengan porsinya maka perusahaan akan diprediksi mengalami masalah *financial distress*. Rasio Solvabilitas diwakili oleh *debt to total asset* mampu melihat seberapa besar hutang perusahaan, apabila rasio ini tinggi hal ini dapat diprediksikan perusahaan tidak akan memiliki cukup dana yang dapat menjadi penyangga perusahaan apabila terjadi likuidasi. Serta rasio ukuran pasar diwakili oleh *price to earning*

*ratio* yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan di masa datang juga akan tinggi sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* rendah. Sedangkan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on equity* tidak mampu memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena dalam perhitungan *return on equity* cenderung hanya memperhitungkan modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan sehingga mengabaikan modal lain yang ditanamkan di luar perusahaan.

2. Mekanisme *corporate governance* yang diwakili oleh ukuran dewan komisaris dan komisaris independen mampu memprediksi terjadinya *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional tidak mampu memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris mampu memprediksi *financial distress* pada perusahaan karena perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris rendah maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* akan semakin besar karena pengurangan jumlah dewan komisaris akan memberi dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu komisaris independen mampu memprediksi *financial distress* pada perusahaan dikarenakan keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi sarana pengawasan atas

pelaksanaan manajemen perusahaan sehingga perusahaan dapat pengawasan lebih dari pihak independen. Sedangkan kepemilikan institusional yang tidak mampu memprediksi *financial distress* pada perusahaan dikarenakan komitmen dari pemilik tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan lebih ditentukan oleh keputusan yang diambil oleh pengelola perusahaan yaitu direksi dan komisaris.

## 5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu objek penelitian yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 sehingga belum dapat digeneralisasi. Oleh sebab itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya memperluas sampel atau menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur untuk melihat bagaimana rasio keuangan dapat memprediksi terjadinya *financial distress*, sehingga dapat dibandingkan.

## 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. *Financial distress* perlu diperhatikan secara khusus oleh manajemen perusahaan karena informasi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*, sehingga manajer perusahaan dapat mencegah masalah sebelum

terjadinya kebangkrutan dengan menentukan strategi yang tepat agar perusahaannya tetap dapat berkelanjutan (*going concern*).

2. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi serta bagi kreditor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi terutama saat memprediksi terjadinya *financial distress* perusahaan dengan melihat rasio keuangan dan *corporate governance* pada suatu perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti *commitee audit* dan *corporate secretary* yang diduga dapat memprediksi terjadinya *financial distress* selain faktor rasio keuangan dan *corporate governance* serta memperluas atau menggunakan objek selain perusahaan manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I., 2009, Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Perekonomian, (<http://www.ilhamachmad.wordpress.com>, diunduh 5 Desember 2012).
- Almilia, L. S., dan Kristijadi, 2003, Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *JAAI*, Vol. 7, No. 2, Desember: 183-210.
- Almilia, L. S., 2004, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kondisi Financial Distress suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 7, No. 1, Januari: 1-22.
- , L. S., 2006, Prediksi kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan menggunakan Analisis Multinomial Logit, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12, No. 1, Maret: 1-26.
- Atmini, S., 2005, Manfaat Laba dan Arus Kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *Textile Mill Products* dan *Apparel and Other Textile Products* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Solo, September: 460-474.
- Badan Pengawas Pasar Modal, 2004, Peraturan IX.I.5 mengenai *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, Jakarta.
- Deitiana, T., 2011, Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April: 57-66.

- Emrinaldi, D. P., 2007, Analisis pengaruh praktek tata kelola perusahaan (corporate governance) terhadap kesulitan keuangan perusahaan (financial distress): suatu kajian empiris, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No 1, April: 88-108.
- Ghozali, I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guna, W., dan A. Herawaty, 2010, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan faktor lainnya terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April: 53-68.
- Hafid, R., 2009, Pengertian Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan, (<http://www.ismap.wordpress.com>, diunduh 22 Oktober 2012).
- Hanafi, M. M., dan H. Abdul, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesian Commercial Newsletter*, 2010, Prospek Industri Manufaktur Tahun 2011, (<http://www.datacon.co.id>, diunduh 22 Oktober 2012).
- Iramani, R. R., 2007, Analisis Struktur Kepemilikan dan Rasio Industri Relatif Sebagai Prediktor Dalam Model Kesulitan Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, April: 1-13.
- Kamaludin, 2011, Prediksi Financial Distress kasus industri manufaktur pendekatan model regresi logistik, *Jurnal ilmiah STIE MDP*, Vol. 1, No. 1, September: 11-23.

- Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Pialang Asuransi dan Pialang Reasuransi Indonesia*, Jakarta.
- Moeljono, D., 2005, *Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Puspitasari, F., dan E. Ernawati, 2010, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja keuangan badan usaha., *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, No. 2, Agustus: 189-215.
- Rahayu, F. K., 2010, Pengaruh *Corporate Governance* dan Rasio Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Subramanyam, K. R., dan J. J. Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, buku 1 Terjemahan oleh Dewi, Jakarta: Salemba Empat.
- Terzaghi, M. T., 2012, Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 2, No 1, Januari: 31-47.
- Wardhani., R, 2006, Mekanisme Corporate Governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan Keuangan (*Financial Distress*), *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, Agustus: 1-26.

Widarjo, W., dan D. Setiawan, 2009, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap kondisi Financial Distress perusahaan otomotif, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Agustus: 107-119.